

Penerapan Konsep Arsitektur Kontemporer pada Bangunan Emporia Metropolitan Mall di Kota Baru Parahyangan

Luwisanda Anggriaty¹, Akhmad Jaelani²

Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: luwisandaag@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Pada dasarnya, setiap manusia memiliki berbagai macam kebutuhan yang selalu ingin terpenuhi. Kebutuhan tersebut digolongkan menjadi 3 yaitu kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Apabila kebutuhan primer sudah terpenuhi, maka timbul keinginan untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier seperti gaya hidup, berbelanja, rekreasi, bersosialisasi dan semacamnya. Salah satu solusi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan membangun sebuah bangunan pusat perbelanjaan. Namun sayangnya, di Bandung khususnya di kawasan Kota Baru Parahyangan belum tersedia bangunan pusat perbelanjaan, karena kawasan tersebut masih dalam proses pengembangan sehingga beberapa fasilitas penunjang belum tersedia dengan lengkap. Oleh karena itu, dengan adanya bangunan pusat perbelanjaan diharapkan mampu menjadi solusi bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar. Dalam perancangan bangunan pusat perbelanjaan, digunakan konsep dan pendekatan arsitektur kontemporer dengan menonjolkan prinsip simbolik untuk menghasilkan bangunan yang ikonik. Perancangan bagian luar dan bentuk bangunan mengikuti prinsip dari arsitektur kontemporer. Dibagian luar bangunan disediakan lahan untuk kegiatan UMKM. Pada bagian interior ruangan menggunakan gaya kontemporer yang kekinian dengan menyediakan area open space sebagai langkah antisipasi penanggulangan pandemi oleh virus covid-19. Dengan adanya bangunan pusat perbelanjaan yang menarik dan ikonik diharapkan mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah kebutuhan masyarakat dan mampu menambah daya tarik pengunjung serta nilai tambah di Kota Baru Parahyangan.

Kata kunci: Arsitektur Kontemporer, Mall, Pusat Perbelanjaan, Prinsip Simbolik.

ABSTRACT

Basically, every human being has a variety of needs that always want to be met. These needs are classified into 3 primary, secondary and tertiary needs. If the primary needs have been met, then there is a desire to meet secondary and tertiary needs such as lifestyle, shopping, recreation, socializing and the like. One of the right solutions to meet these needs is to build a shopping mall building. But unfortunately, in Bandung, especially in the Kota Baru Parahyangan area, there are no shopping center buildings available, because the area is still in the process of development, some supporting facilities are not yet fully available. Therefore, with the building of shopping centers is expected to be a solution for the fulfillment of the needs of the surrounding community. In the design of shopping center buildings, contemporary architectural concepts and approaches are used by highlighting symbolic principle to produce iconic buildings. The design of the exterior and the shape of the building follow the principles of contemporary architecture. Outside the building is provided land for UMKM activities. In the interior of the room using contemporary style that is contemporary by providing an open space area as a measure of anticipation of pandemic by the covid-19 virus. With the existence of interesting and iconic shopping center buildings are expected to be a solution in addressing the problem of community needs and able to add to the attraction of visitors and added value in Kota Baru Parahyangan.

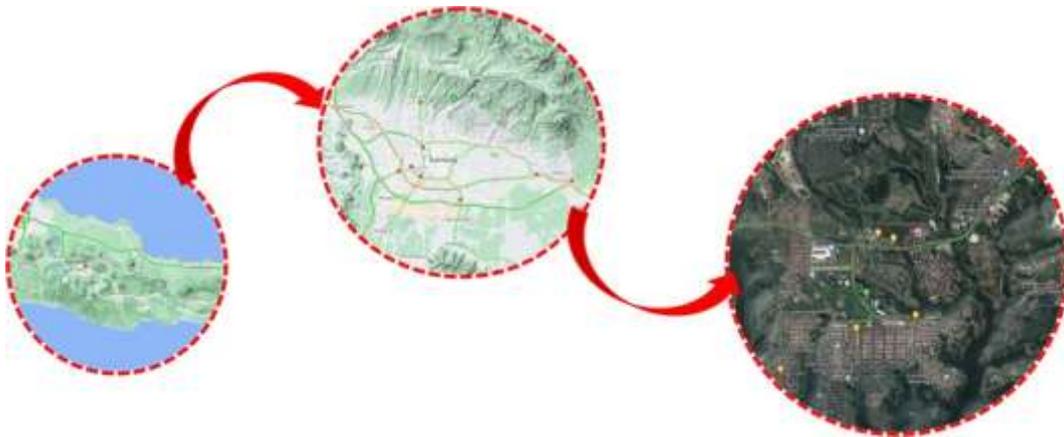
Keywords: Contemporary Architecture, Mall, Shopping Center, Symbolic Principles.

1. PENDAHULUAN

Kota Baru Parahyangan merupakan kota mandiri berwawasan pendidikan yang dikembangkan oleh sebuah perusahaan properti yang didirikan pada tahun 2002 [1]. Terletak di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat dengan luas lahan sekitar 1.250 Ha. Kawasan ini memiliki konsep Astronomi sehingga bisa disebut sebagai kota satelit. Selain itu, pembangunan kota ini akan menyediakan fasilitas dengan beberapa fungsi yang berkaitan dengan satu sama lainnya seperti hunian yang terdiri dari perumahan berkepadatan rendah yang dilengkapi fasilitas pendidikan, bisnis, serta rekreasi. Target pemasarannya yaitu masyarakat kelas menengah keatas.

Kebutuhan manusia akan gaya hidup seperti belanja, hiburan serta interaksi sosial menunjukkan bahwa manusia memiliki berbagai macam kebutuhan yang senantiasa ingin terpenuhi. Kebutuhan tersebut bisa diatasi dengan mendirikan bangunan yang memiliki berbagai macam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup. Salah satu contohnya adalah membangun sebuah pusat perbelanjaan.

Saat ini, Kota Baru Parahyangan pada **gambar 1** masih dalam tahap pengembangan, sehingga dengan dibangunnya bangunan pusat perbelanjaan yang ikonik bisa menjadi salah satu solusi yang tepat, selain sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan, juga sebagai sarana untuk menambah daya Tarik, hiburan/rekreasi dan menjadi nilai tambah di Kawasan Kota Baru Parahyangan.



Gambar 1. Lokasi Tapak

Sumber: <https://www.google.co.id/maps> , diakses pada tanggal 25 Juni 2021 dan diolah

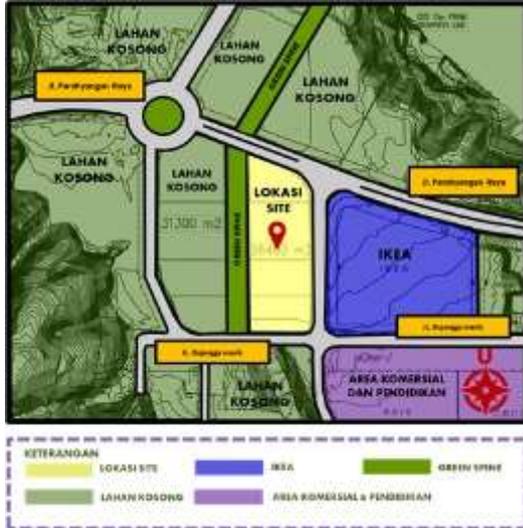
2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Pusat perbelanjaan merupakan suatu wadah dalam masyarakat yang menghidupkan kota atau lingkungan setempat selain berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan berbelanja atau transaksi jual beli, juga sebagai tempat untuk berkumpul atau berekreasi [2]. Selain itu, Pusat Perbelanjaan Modern adalah kompleks toko ritel dan fasilitas yang direncanakan sebagai kelompok terpadu untuk memberikan kenyamanan berbelanja yang maksimal kepada pelanggan dan penataan barang dagangan yang terekspos secara maksimal [3]. Proyek pusat perbelanjaan ini diberi nama **Emporia Metropolitan Mall**. Kata ‘Emporia’ diambil dari Bahasa Inggris yang artinya pusat perbelanjaan sedangkan metropolitan dalam Bahasa Yunani diambil dari kata Metropolis, Meter yaitu ibu dan polis yaitu kota sehingga memiliki makna Kota Besar yang menjadi pusat kegiatan perdagangan dan

pemerintahan. Oleh karena itu, **Emporia Metropolitan Mall** memiliki makna Pusat perbelanjaan di Kota besar.

2.2 Lokasi Proyek



Lokasi tapak berada di Jl. Parahyangan Raya dan Jl. Bujangga Manik. Seperti pada **gambar 2**, site terletak berdekatan dengan bundaran (rotunda). Area sekeliling site masih berupa lahan kosong dengan terdapat bangunan IKEA disamping site. Site berdekatan dengan area Pendidikan. Lokasi pada site diperuntukan untuk dibangun bangunan komersial. Terdapat *Green Spine* di samping lokasi site yang berhadapan dengan lahan kosong. Lahan Lokasi yang dipilih merupakan lokasi yang tepat untuk ditempatkan bangunan pusat perbelanjaan Emporia Metropolitan Mall.

Gambar 2. Tata Guna Lahan

Koefisien Dasar Hijau (KDH)	: 30%	Sehingga, luas minimal area hijau adalah $30\% \times 26.400 \text{ m}^2$ atau seluas 7920 m²
Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	: 50%	Sehingga, luas maksimal lantai dasar bangunan adalah $50\% \times 26.400 \text{ m}^2$ atau seluas 13.200 m²
Koefisien Lantai Bangunan	: 1	
Koefisien Tapak Basement	: 100%	
GSB Arteri Utama	: 20 m	
GSB Sekunder	: 15 m	
Elevasi Kontur	: 0.5 meter	

2.3 Definisi Tema

Arsitektur Kontemporer merupakan suatu gaya aliran arsitektur tertentu pada zamannya yang mencerminkan kebebasan berkarya sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda dan merupakan suatu aliran baru atau penggabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya. [4]. Terdapat 7 prinsip pada Arsitektur Kontemporer yang dikemukakan oleh Egon Schirrnbeck [5], yaitu:

1. Penggunaan material dan teknologi terbaru.
2. Gubahan massa yang ekspressif dan dinamis.
3. Konsep ruang yang terkesan terbuka.
4. Harmonisasi antara ruang dalam dan ruang luar.
5. Fasad yang transparan.
6. Menghasilkan kenyamanan yang hakiki.
7. Eksplorasi elemen lanskap.

Selain itu, Arsitektur Kontemporer terdiri dari 3 aspek [6] seperti pada **gambar 3**, yaitu:



Gambar 3. Aspek Arsitektur Kontemporer

1. Aspek Rasional

Elemen pada bangunan yang diwajibkan menampilkan sebuah logika dimana isinya berupa struktur bangunan yang diungkap dengan proporsi dan sistim struktur yang jelas.

2. Aspek Simbolik

Menonjolkan proses kontemporer pada bangunan dengan menampilkan dimensi, proporsi irama, ornament, iluminasi warna dan material terbaru. Pada proses ini lebih menampilkan pada bagian keindahan bangunan.

3. Aspek Psikologi

Merupakan perpaduan antara aspek rasional dan simbolik dimana ciri dari aspek ini terjadi kecenderungan perubahan dan pengulangan bentuk bangunan.

2.4 Elaborasi Tema

Berikut merupakan elaborasi tema pada bangunan Pusat Perbelanjaan **Emporia Metropolitan Mall** dengan menerapkan gaya Arsitektur Kontemporer melalui pendekatan pada prinsip simbolik yang dapat dilihat pada **tabel 1**.

Tabel 1. Elaborasi Tema

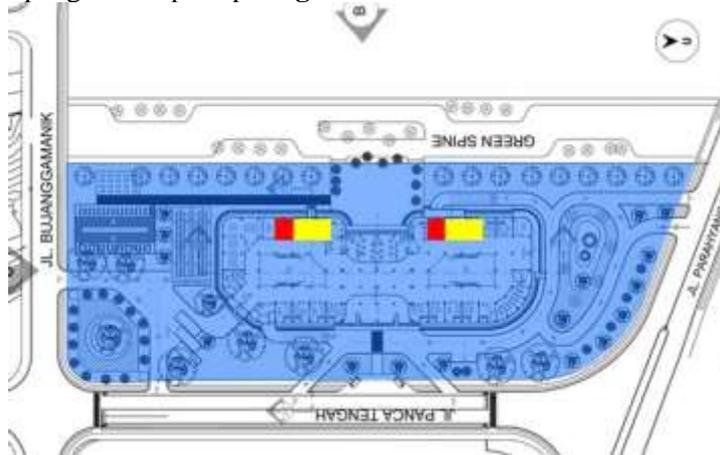
	Pusat Perbelanjaan	Arsitektur Kontemporer
MEAN	Pusat Perbelanjaan adalah bangunan komersial yang memiliki fungsi sebagai tempat berbelanja, berekreasi dan bersosialisasi.	Arsitektur Kontemporer adalah gaya arsitektur yang bertujuan untuk memberikan contoh suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur [7].
PROBLEM	Merancang Pusat Perbelanjaan yang ikonik serta fasilitas yang mampu mawadahi minat masyarakat untuk menarik pengunjung dan menambah daya Tarik Kawasan.	Bagaimana merancang sebuah Bangunan Pusat Perbelanjaan dengan menerapkan prinsip Arsitektur Kontemporer khususnya Prinsip Simbolik.
FACT	Kawasan Kota Baru Parahyangan belum tersedia pusat perbelanjaan dan masih banyak lahan kosong untuk dibangun bangunan komersial.	Dengan menerapkan gaya Arsitektur Kontemporer dengan menekankan prinsip simbolik sebagai tema rancangan dapat menjadikan bangunan ikonik untuk menarik minat pengunjung.
NEEDS	Merancang Pusat perbelanjaan sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, maupun sebagai tempat untuk rekreasi dan bersosialisasi.	Merancang bangunan dengan menerapkan prinsip arsitektur kontemporer tanpa mengabaikan fungsi bangunan untuk mawadahi kebutuhan masyarakat.
GOALS	Menciptakan bangunan Pusat Perbelanjaan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat maupun sebagai sarana rekreasi dan bersosialisasi.	Menciptakan sebuah ikon atau ciri khas sebuah Kawasan dan memberi pemahaman terhadap masyarakat akan pentingnya sebuah desain bangunan yang menarik dan unik.
CONCEPTS	Merancang Bangunan Pusat perbelanjaan di Kota Baru Parahyangan dengan menerapkan gaya Arsitektur Kontemporer untuk menciptakan bangunan yang	

ikonik dan simbolis sebagai sarana perbelanjaan, hiburan/rekreasi dan sosialisasi yang mampu mawadahi kebutuhan masyarakat.

3. HASIL RANCANGAN

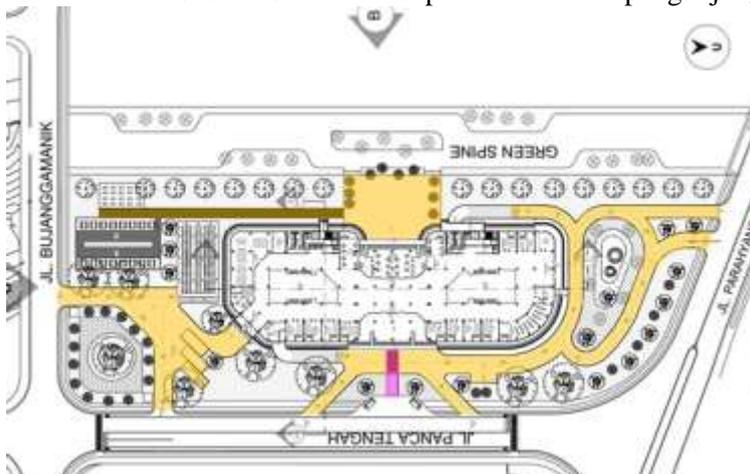
3.1 Konsep Zoning dan Sirkulasi Tapak

Konsep zoning pada tapak terbagi menjadi 3 zona yaitu zona publik, servis dan privat. Zona publik merupakan area yang bisa diakses oleh setiap orang didalam mall khususnya pengunjung yang terdiri dari ritel dan fasilitas pendukungnya. Zona servis merupakan area yang hanya bisa diakses oleh pengelola dan karyawan, area ini terdiri dari area utilitas yang terletak dibagian belakang basement dan samping bangunan agar tidak mengganggu aktivitas utama didalam bangunan. Sedangkan zona privat berada di basement karena terdiri dari ruang kerja khusus untuk pengelola yang aksesnya dibatasi khusus untuk pengelola seperti pada **gambar 4**.



Gambar 4. Zona pada tapak

Untuk jalur sirkulasi di **gambar 5**, terdapat 4 jalur *entrance* didalam bangunan yaitu bagian depan yang menghadap ke Jl. Parahyangan Raya sebagai *main entrance*, jalur belakang yang menghadap ke Jl. Bujangga Manik khusus untuk pengunjung kendaraan bermotor dan bus, jalur samping kanan yang menuju ke area *green spine* dan samping kiri yang berhadapan dengan IKEA. Dibagian belakang bangunan terdapat area komunal yang digunakan disewakan untuk kegiatan UMKM seperti bazaar oleh masyarakat umum. Di area tersebut disediakan tempat duduk untuk pengunjung.



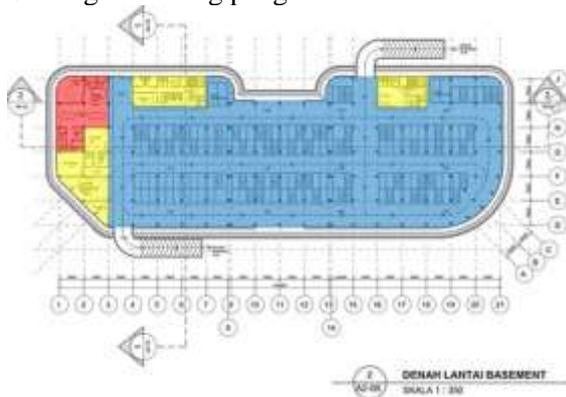
Gambar 5. Zona sirkulasi pada tapak

3.2 Konsep Zoning pada Bangunan

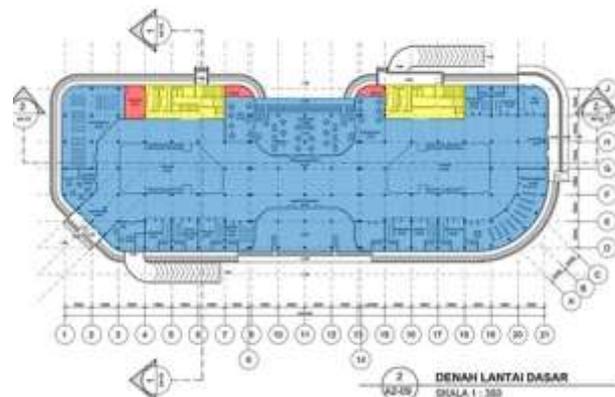
Zoning didalam bangunan terbagi menjadi 3 zona yaitu warna biru untuk zona publik, warna kuning untuk servis dan warna merah untuk zona privat yang berada disetiap lantainya. Bangunan pusat perbelanjaan terdiri dari 4 lantai dan terbagi menjadi 2 bagian bangunan utama yang dihubungkan dengan ruang transisi dibagian tengah. Disetiap lantai terdapat *core* yang menghubungkan setiap lantai.

Pada lantai *basement* di **gambar 6** terdapat zona publik yaitu toilet, mushala, ruang tunggu serta area parkir bagi pengunjung. Zona servis berupa ruang utilitas dan *core* serta zona privat yang terdiri dari kantor khusus pengelola bangunan pusat perbelanjaan.

Sedangkan pada lantai dasar bangunan di **gambar 7** zona publik terdiri dari area perbelanjaan seperti ritel dan fasilitas penunjang lainnya. Zona servis berisikan *core* dan zona privat yang terdiri dari Gudang dan ruang pengelola.

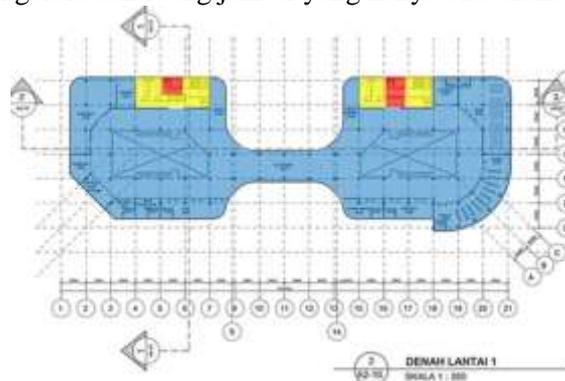


Gambar 6. Zoning ruang dalam denah lantai basement

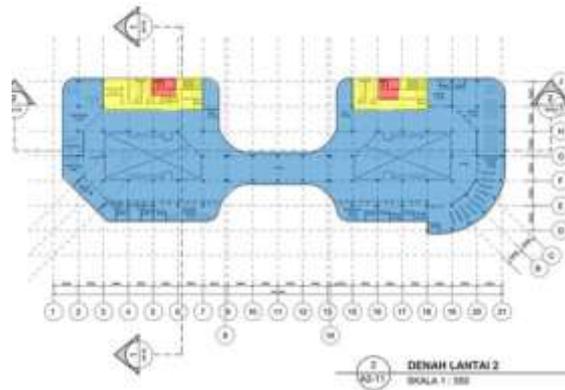


Gambar 7. Zoning ruang dalam denah lantai dasar

Pada lantai 1 dan 2 terdiri dari 3 zona di **gambar 8** dan **gambar 9**. Zona publik meliputi area perbelanjaan seperti ritel dan fasilitas penunjang pusat perbelanjaan lainnya. Zona servis berada pada area *core* yang didalamnya terdapat lift pengunjung, tangga kebakaran, lift barang, dan shaft. Zona privat terdiri dari ruang pengelola dan ruang janitor yang hanya bisa diakses oleh pegawai.



Gambar 8. Zoning ruang dalam denah lantai 1



Gambar 9. Zoning ruang dalam denah lantai 2

3.3 Fasad Bangunan

Desain fasad pada bangunan dipengaruhi oleh tema rancangan yaitu gaya Arsitektur Kontemporer yang sudah disesuaikan dengan analisa tapak yang dilakukan sebelumnya. Fasad utama bangunan menghadap ke arah utara mengikuti hasil dari analisa tatanan massa bangunan sebagai respon terhadap cahaya matahari. Hal ini bertujuan untuk menghindari panas matahari berlebih ke dalam bangunan.

Pada fasad utama bagian utara bangunan di **gambar 10** lebih banyak ditempatkan dinding *transparent* berupa *curtain wall* untuk mendukung pencahayaan alami didalam bangunan agar hemat energi. Selain itu, penempatan *curtain wall* merupakan salah satu prinsip dalam arsitektur kontemporer dimana memiliki ciri dinding *transparent*.



Gambar 10. Desain fasad utara bangunan

Pada fasad bangunan yang menghadap ke arah Timur di **gambar 11**, pada lantai dasar didominasi dengan dinding *curtain wall*. Penempatan dinding *transparent* dibagian Timur berfungsi untuk memanfaatkan cahaya matahari pagi yang sehat masuk kedalam bangunan. Untuk mereduksi panas matahari Timur maka digunakan material *Double low e-glass* yang mampu mereduksi panas dibagian *curtain wall*.



Gambar 11. Desain fasad timur bangunan

Dilantai 1 dan 2 bangunan pada **gambar 12** dan **gambar 13** menggunakan dinding *massive* untuk mereduksi panas matahari karena berkaitan dengan fungsi dalam bangunan dimana didalam ritel terdapat barang yang material dan kualitasnya bisa rusak apabila terpapar cahaya matahari berlebih secara terus menerus.



Gambar 12. Desain fasad selatan bangunan



Gambar 13. Desain fasad barat bangunan

Pada area ruang transisi digunakan dinding transparan untuk menonjolkan *view* keluar bangunan saat pengunjung berpindah dari bagian bangunan satu ke lainnya. Dibagian ujung fasad tersadat dinding transparant yang memberikan dampak visual seolah terdapat irama pada awalan dan akhiran. Dapat dilihat pada **gambar 14** dan **gambar 15**.



Gambar 14. Desain ruang transisi



Gambar 15. Desain fasad bangunan

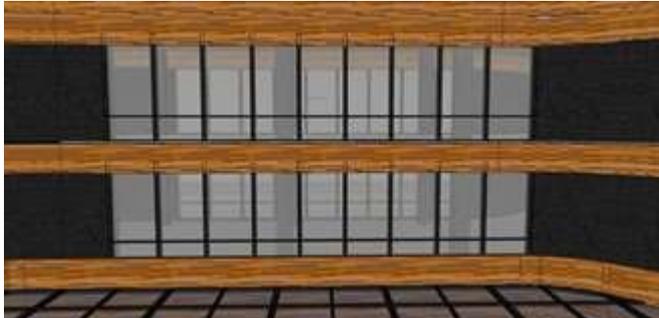
Pada elemen fasad di **gambar 16**, secara detail dapat terlihat dengan jelas penggunaan dinding *massive* dan *transparent* pada bangunan. Dinding *massive* menggunakan material *Alluminium Composite Panel* (ACP) untuk memberikan kesan bangunan yang menarik. Selain itu penggunaan ACP dinilai lebih mudah dalam perawatannya dibandingkan dengan dinding yang dilapisi cat yang warnanya bisa cepat pudar karena cuaca ekstrem sehingga penggunaan ACP dinilai lebih tepat.



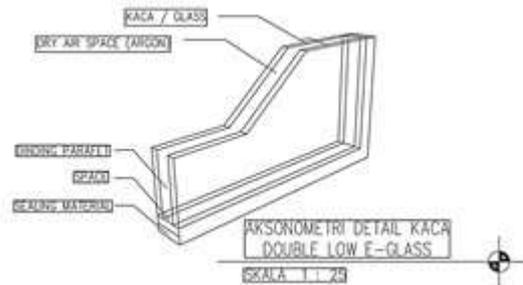
Gambar 16. Detail material fasad

Pada dinding transparant, material yang digunakan pada curtain wall menggunakan kaca jenis *double low e-glass* yang mampu mereduksi panas dan cahaya matahari berlebih. Dengan adanya dinding

transparan bertujuan untuk menghemat energi dimana tidak perlu menggunakan energi listrik berlebihan. Selain itu, penggunaan *curtain wall* dapat menarik perhatian calon pengunjung, terlebih pada malam hari karena calon pengunjung dari luar dapat melihat aktifitas didalam pusat perbelanjaan melalui *curtain wall*. Dapat dilihat pada **gambar 17** dan **gambar 18**.



Gambar 17. Detail fasad



Gambar 18. Detail kaca *double low – glass*

3.4 Eksterior Bangunan

Pada eksterior bangunan yang menghadap ke arah timur, dapat dilihat dengan jelas bahwa bangunan terdiri dari dua massa bangunan yang dihubungkan dengan ruang transisi. Dapat dilihat pada **gambar 19**.



Gambar 19. Perspektif Eksterior bangunan

Vegetasi di area sekitar bangunan sengaja diberi pohon besar jenis pohon peneduh yang berdaun lebat untuk memberi fungsi dan kesan sebagai area hijau yang bisa digunakan untuk berteduh dan memberi kesan bangunan ramah lingkungan. Selain itu, dengan adanya pohon besar pada **gambar 20** berfungsi juga untuk menjadi *buffer* atau penyangkai suara kebisingan yang dihasilkan oleh kendaraan yang berlalu lalang karena lokasi bangunan yang berada di jalan utama.



Gambar 20. Perspektif Eksterior bangunan

Dibagian fasad Timur bangunan yang menghadap ke Jl. Panca Tengah diberikan fasilitas publik berupa *lay-bay* dan *drop-off point* atau *assembly point* bagi pengunjung dan kendaraan online yang berada persis didepan bangunan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam aksesibilitas pengunjung yang datang dengan kendaraan online maupun pengunjung yang berjalan kaki seperti pada **gambar 21** dan **gambar 22**.



Gambar 21. Area *lay – bay* kendaraan umum



Gambar 22. *Zebra cross* bagi pejalan kaki

Pada bagian fasad bangunan arah barat terdapat area *open space* yang bersifat komunal. Area tersebut berupa area tempat makan khusus pengunjung yang datang ke café atau restoran yang ada didalam bangunan. Adanya area *open space* berfungsi untuk menanggulangi peningkatan pandemi covid-19 dimana dilarang berkumpul di area yang terbatas dengan banyak orang. Area *open space* berhadapan dengan area green spine dan arah barat. Dapat dilihat pada **gambar 23**.



Gambar 23. Perspektif Interior area *Open space*

Area komunal untuk pengunjung dirancang menghadap area barat dimana pengunjung bisa bersantai dan menikmati keindahan sinar matahari di sore hari.pada **gambar 24**, Area komunal ini dirancang secara *open space* untuk menghemat penggunaan energi dan memanfaatkan penghawaan udara dan pencahayaan alami.



Gambar 24. Perspektif Interior area *Open space*

Di bagian selatan bangunan atau belakang bangunan terdapat area komunal yang disewakan untuk digunakan sebagai area kegiatan UMKM seperti bazaar. Fasilitas ini bersifat publik dan diletakkan terpisah dengan area mall. Disamping area tersebut pada **gambar 25** disediakan area khusus untuk makan, minum dan bersantai bagi pengunjung. Untuk menjangkau area UMKM disediakan dua akses yaitu jalur belakang dan jalur *green spine* yang sudah disediakan jalur khusus berupa perkerasan untuk menuju ke area tersebut. Di sekeliling area ini terdapat area terbuka hijau berupa taman pada **gambar 26** dimana pengunjung bisa menikmati keindahan taman.



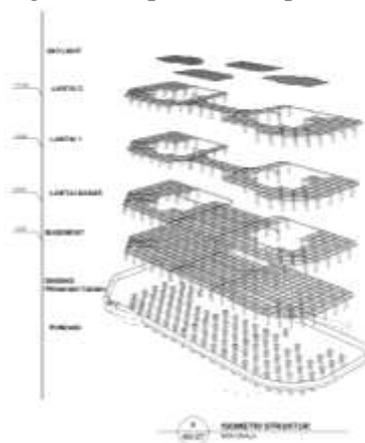
Gambar 25. Area UMKM



Gambar 26. Area taman

3.5 Rancangan Struktur

Pada bagian sub-struktur bangunan pada pondasi menggunakan jenis pondasi tiang pancang dengan diameter 50cm, balok induk 50/70, balok anak 35/50 dan kolom struktur 70x70. Penggunaan dan pemilihan material pada struktur disesuaikan mengikuti konsep yang sudah direncanakan sebelumnya. Struktur pada bangunan Emporia metropolitan Mall dapat dilihat pada **gambar 27**.



Gambar 27. Aksonometri Struktur

4. SIMPULAN

Kota Baru Parahyangan merupakan sebuah Kawasan yang masih dalam tahap pengembangan, oleh karena itu masih banyak lahan kosong dan fasilitas yang belum lengkap untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dibangunnya Bangunan Pusat Perbelanjaan merupakan salah satu solusi yang tepat, dimana pada bangunan diterapkan gaya Arsitektur kontemporer untuk menciptakan bangunan yang ikonik dan simbolis sebagai sarana perbelanjaan, rekreasi dan sosialisasi yang mampu mewadahi kebutuhan masyarakat serta mampu menarik minat pengunjung dan menambah daya Tarik Kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kota Baru Parahyangan. (2018). *Kota Baru Parahyangan*. Diakses pada 15 April 2021 dari <https://kotabaruparahyangan.com/tentang>
- [2] N. Beddington, *Design for Shopping Centers*, London: Butterworth, Design Series, 1982.
- [3] J. Chiara and J. Crosbie, *Time Saver Standart for Building Types*, Singapore: McGraw-Hill Book Co., 1983.
- [4] L. Hilberseimer, *Contemporary Architecture : It's Roots and trends*, Chicago: Chicago, P. Theobald, 1964.
- [5] E. Schrimbeck, *Gagasan Bentuk dan Arsitektur : Prinsip-Prinsip dalam Arsitektur Kontemporer*, Bandung: Intermatra, 1988.
- [6] Christanto, D. Universitas Katolik Soegijapranata. (2020). *Apartemen Hotel di Semarang*. Diakses pada 23 Juni 2021, dari <http://repository.unika.ac.id/24449/>
- [7] F. A. Cerver, *The World of Contemporary Architecture XX*, Germany: Konemann Verlagsgesellschaft, 2000.